

## **Penetapan dan Penerapan Peraturan Spesifik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP ABC Cikarang**

**Eimenina Saemara Pelawi**

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FIP – Universitas Pelita Harapan

**Juniriang Zendrato**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

[juniriang.zendrato@uph.edu](mailto:juniriang.zendrato@uph.edu)

**Lastiar Roselyna Sitompul**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

[lastiar.sitompul@uph.edu](mailto:lastiar.sitompul@uph.edu)

### **ABSTRACT**

*During the process of learning Biology, it was found that grade VIII students SMP ABC Cikarang lacked of discipline. Therefore it disturbed the classroom circumstances to study conductively. In this research, to solve the problem occurred, the researcher implemented a specific rule which was Raise Your Hand before Speaking. This research was aimed to see whether the discipline of the students in grade VIII could be improved through the establish and implementation of this specific rule. The method used in this research was classroom action research method. It used the cycle model which was done in cyclical and it was made reflectively. The research was completed after 2 cycles with 25 students as the subject of the research. The results of data were analyzed using descriptive statistical techniques and descriptive qualitative. The instrument used to collect data is a student questionnaire, observation sheet for student's discipline, student interview sheet, mentor's feedback sheet and researcher's journal reflection. The data from all the instruments showed that in the second cycle the discipline indicators achievement belongs to very good criteria. This shows that the establishment and implementation of specific rule*



## Penetapan dan Penerapan Peraturan Spesifik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP ABC Cikarang

*Raise Your Hand before Speaking can improve the discipline of the students of grade VIII in SMP ABC Cikarang.*

**KEYWORDS:** *Specific Rules, Discipline, Adolescent*

### Pendahuluan

Kejadian 1:27-28 menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan-Nya dengan menganugerahkan akal budi kepada manusia. Hal ini menyebabkan manusia merupakan satu-satunya makhluk penghuni bumi yang bertanggung jawab memiliki kewajiban (Knight, 2009, hal. 247).

Salah satu perintah Allah kepada manusia pertama di bumi tertulis pada Kejadian 2:16-17, yaitu tidak memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Namun pada Kejadian 3 tertulis bahwa mereka gagal untuk menaati perintah Allah tersebut. Kegagalan tersebut merupakan kejatuhan manusia pertama di dalam dosa. Knight (2009, hal. 248) mengatakan bahwa kejatuhan manusia di dalam dosa menyebabkan manusia sedang dalam pemberontakan aktif melawan Penciptanya. Manusia memiliki kecenderungan untuk menolak menjalankan atau tidak menaati perintah Allah dan memilih jalannya sendiri.

Seorang remaja awal, sebagai manusia yang juga telah jatuh ke dalam dosa mengalami kecenderungan untuk memiliki hidup yang tidak taat atau tidak sejalan dengan perintah Allah. Kecenderungan tersebut dapat disebabkan oleh tugas perkembangan psikologis sebagai remaja awal yaitu perkembangan emosional dan perkembangan keterampilan berpikir kritis. Menurut Nuhamara (2008, hal. 78-79), emosi seorang remaja awal sering tidak terduga atau naik turun menyebabkan pemimpin remaja perlu sabar dan mengadakan strategi untuk mempertahankan ketertiban dan mempraktikkan kedisiplinan. Gunarsa dan Gunarsa (2008, hal. 85) mengatakan bahwa remaja awal sedang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logisnya, sehingga memerlukan peran orangtua atau tokoh otoriter yang lainnya untuk dapat menanamkan kedisiplinan pada remaja.

Pengambilan keputusan-keputusan yang dilakukan oleh seorang remaja awal dengan segala pergumulan dalam masa perkembangannya yang khusus membutuhkan arahan dari pribadi yang lebih dewasa dan emosi yang matang. Titus 2:6 menyatakan hal senada, bahwa orang tua wajib menasihati orang-orang muda (remaja awal) untuk menjalankan kewajibannya agar menguasai



diri dalam segala hal. Orang-orang muda perlu dibantu dan diarahkan agar dapat mengambil keputusan yang benar dalam hidupnya, sehingga mereka dapat memiliki hidup yang semakin taat.

Dalam mengatasi kondisi tersebut, pendidikan memiliki kesempatan yang besar dalam membentuk karakter ketaatan siswa sebagai remaja awal. Pendidikan Kristen hadir untuk membentuk karakter siswa yang taat, sehingga memiliki hidup yang sesuai dengan perintah Allah. Van Brummelen (2009, hal. 65) mengatakan bahwa pendidikan Kristen berperan untuk membantu dan membimbing siswa menjadi seorang siswa Kristus yang menyadari bahwa ia adalah ciptaan yang berdosa dan telah ditebus oleh Kristus, dan bertanggung jawab akan keselamatan yang telah diperolehnya melalui ketaatan akan perintah Allah.

Dalam pendidikan Kristen, guru memiliki peran untuk menjalankan pendisiplinan agar siswa belajar untuk memiliki karakter disiplin, yaitu hidup sesuai dengan Firman Allah. Berkhof dan Til (2004, hal. 177) mengatakan bahwa seorang guru dapat menjalankan otoritasnya yang sesuai dengan Firman Allah untuk mengoreksi dan mendisiplinkan siswa dari kecenderungan mereka untuk berbuat dosa. Van Brummelen (2006, hal. 65) juga menegaskan bahwa seorang guru berkesempatan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang disiplin sehingga siswa menjadi siswa Kristus yang tetap berada di dalam jalan-Nya dan berjuang melawan dosa.

Curwin, Mendler, dan Mendler (2008, hal. 34) berpendapat bahwa salah satu aspek program pendisiplinan siswa yang dapat dilakukan oleh guru adalah penerapan peraturan kelas. Penerapan peraturan kelas merupakan salah satu cara yang dapat membentuk karakter disiplin siswa.

Pendisiplinan melalui peraturan kelas masih mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut juga terjadi di kelas VIII SMP ABC Cikarang pada mata pelajaran Biologi. Peneliti menemukan masalah tersebut ketika menjalani praktik mengajar Biologi pada tanggal 16 September 2015 dan melakukan observasi partisipatif terhadap pengajaran oleh guru pamong selama bulan September 2015 di kelas tersebut.

Guru pamong dan peneliti telah menerapkan dua buah peraturan di dalam kelasnya, yaitu *one voice* dan *respect others*. Peraturan *one voice* berarti siswa harus bersikap tenang, tidak berbisik dan menyimak dengan penuh perhatian terhadap guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Peraturan *respect others* berarti siswa harus menunjukkan sikap saling menghormati satu sama lain di dalam kelas. Kedisiplinan siswa diharapkan dapat tampak dari



## Penetapan dan Penerapan Peraturan Spesifik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP ABC Cikarang

ketaatan mereka terhadap dua peraturan kelas ini. Namun demikian pendisiplinan melalui dua buah peraturan ini belum tampak terlaksana dengan maksimal. Refleksi awal peneliti terhadap kegiatan mengajar dan observasi di kelas yang bersangkutan, serta mendiskusikan hasil refleksi tersebut dengan guru mentor dan guru pamong menunjukkan bahwa kedua peraturan ini seringkali dilanggar oleh siswa selama pembelajaran Biologi berlangsung.

Pelanggaran peraturan *one voice* dan *respect others* dapat terlihat dari siswa yang seringkali mengobrol dengan siswa lainnya dan mengeluarkan celetukan yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal ini seringkali menimbulkan kegaduhan selama guru mengajar sehingga mengganggu konsentrasi guru yang mengajar dan siswa yang berkeinginan belajar dengan baik. Bahkan peneliti menemukan bahwa celetukan siswa tersebut seringkali menggunakan bahasa yang menunjukkan sikap tidak hormat kepada guru pamong dan siswa lainnya. Guru pamong dan peneliti telah berupaya untuk menegur beberapa siswa yang sering melanggar peraturan tersebut. Namun mereka hanya menunjukkan ketaatan dalam waktu yang singkat, kemudian mereka kembali melakukan pelanggaran yang sama. Peneliti, guru mentor dan guru pamong menyimpulkan bahwa pelanggaran siswa terhadap peraturan *one voice* dan *respect others* menunjukkan kurangnya sikap disiplin siswa kelas VIII.

Peneliti sadar bahwa siswa kelas VIII harus belajar untuk lebih disiplin. Kesadaran peneliti ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, berdasarkan pada masalah yang ditemukan peneliti. Kedua, peneliti mengingat akan peran peneliti sebagai guru yang membentuk karakter disiplin siswa. Ketiga, peneliti menyadari bahwa guru dan siswa merupakan ciptaan berdosa yang telah ditebus oleh Allah melalui kematian-Nya di atas kayu salib, dan bertanggung jawab secara taat dalam mengerjakan keselamatan yang telah dianugerahkan-Nya.

Menurut Wong dan Wong (2009, hal. 184), peraturan spesifik dapat diterapkan apabila kita mengetahui secara tepat perilaku apa yang dianggap penting. Curwin, Mendler, dan Mendler (2008, hal. 72) mengatakan bahwa pelaksanaan peraturan kelas yang terbaik adalah ketika mendeskripsikan perilaku secara spesifik. Dalam penelitian ini perilaku yang dianggap penting untuk mendapat perhatian adalah kedisiplinan siswa untuk menaati peraturan *one voice* dan *respect others* di dalam kelas. Peneliti memutuskan untuk menerapkan peraturan baru di kelas yang bersangkutan yaitu peraturan spesifik yang berkaitan dengan *one voice* dan *respect others*. Kedua peraturan ini



bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP ABC Cikarang selama pembelajaran Biologi. Peraturan spesifik tersebut adalah *Raise Your Hand before Speaking*.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijabarkan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul "Penerapan Peraturan Spesifik *Raise Your Hand before Speaking* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP ABC Cikarang". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah penetapan dan penerapan peraturan spesifik *Raise Your Hand before Speaking* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP ABC Cikarang.

Peraturan spesifik merupakan program pendisiplinan yang efektif karena menyatakan perilaku secara jelas dan dipandu oleh nilai-nilai yang mendasarinya (Curwin, Mendler, & Mendler, 2008, hal. 35-36). Peraturan spesifik yang ditetapkan dan diterapkan dalam penelitian ini adalah *Raise Your Hand before Speaking*. Wong dan Wong (2009, hal. 186) mengatakan bahwa *Raise Your Hand before Speaking* merupakan salah satu contoh dari peraturan spesifik. *Raise Your Hand before Speaking* berarti siswa harus mengangkat tangannya terlebih dahulu sebelum berbicara. Peraturan ini berlaku selama peneliti menjelaskan materi pelajaran atau instruksi aktivitas belajar siswa. *We have a right to hear and be heard in this room* atau setiap orang di dalam kelas memiliki hak untuk mendengarkan dan didengarkan adalah nilai yang mendasari peraturan spesifik *Raise Your Hand before Speaking*.

Penetapan peraturan spesifik *Raise Your Hand before Speaking* dapat ditunjukkan dengan adanya evaluasi pelaksanaan peraturan kelas yang sering dilanggar oleh siswa, pengembangan peraturan yang sering dilanggar tersebut menjadi peraturan spesifik *Raise Your Hand before Speaking* berdasarkan nilai yang mendasarinya, serta kesepakatan peneliti dan siswa terhadap penerapan peraturan spesifik ini selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penerapan peraturan spesifik ini dilakukan dengan pemberian konsekuensi terhadap siswa yang melanggar dan menaati peraturan spesifik ini.

Wong dan Wong mengatakan bahwa kedisiplinan di dalam kelas berkaitan dengan bagaimana siswa menyikapi peraturan (2009, hal. 217). Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa kedisiplinan adalah kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku (Sunarti, 2004, hal. 10). Savage & Savage (2009, hal. 8) mendefinisikan disiplin sebagai tindakan yang memfasilitasi pengembangan dari pengendalian diri, tanggung jawab dan karakter. Khalsa (2007, hal. 3) mengungkapkan bahwa ketika kita mendisiplinkan anak, maka kita sedang



## Penetapan dan Penerapan Peraturan Spesifik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP ABC Cikarang

membantunya untuk mengembangkan tanggung jawab dan penguasaan diri. Peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan proses pengembangan penguasaan diri dan tanggung jawab melalui sikap taat terhadap peraturan yang berlaku.

### Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan oleh peneliti ketika melaksanakan praktek kerja lapangan pada 3 Agustus 2015-13 November 2015, di sebuah sekolah Kristen di kota Bekasi, Jawa Barat. PTK ini dilakukan di kelas VIII pada mata pelajaran Biologi yang peneliti ajar. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tingkat kedisiplinan siswa di kelas yang telah ditetapkan dan diterapkan peraturan spesifik *Raise Your Hand before Speaking*. Teknik pengumpulan data tersebut adalah metode observasi, angket, wawancara, umpan balik mentor, jurnal refleksi dan dokumentasi.

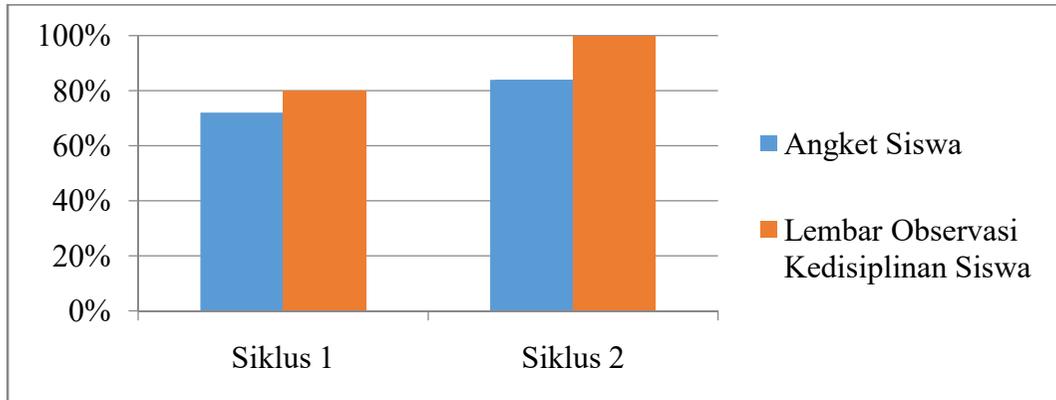
Hasil data yang diperoleh dari lembar observasi kedisiplinan siswa dan angket siswa diolah menggunakan statistik deskriptif yang diisi oleh mentor dan guru pamong. Peneliti akan mendeskripsikan data dari lembar wawancara siswa, lembar umpan balik mentor yang diisi oleh mentor dan guru pamong, jurnal refleksi. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai data analisis yang mendukung data dari hasil lembar observasi kedisiplinan siswa serta angket siswa.

### Hasil dan Pembahasan

Persentase ketercapaian indikator waktu yang terbuang, keributan di kelas, dan gangguan-gangguan belajar relatif kecil yang ditunjukkan angket siswa mencapai 72% pada siklus pertama, kemudian mencapai 84% pada siklus kedua. Sedangkan lembar observasi kedisiplinan siswa menunjukkan lembar observasi kedisiplinan siswa mencapai 80% pada siklus pertama, kemudian mencapai 100% pada siklus kedua. Persentase tersebut membuat kualitas pencapaian indikator ini meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Kualitas pencapaian indikator yang ditunjukkan data-data tersebut bermakna baik pada pertemuan pertama, karena berada dalam interval 61%-80% untuk menentukan keberhasilan indikator. Kualitas pencapaian indikator siklus kedua bermakna



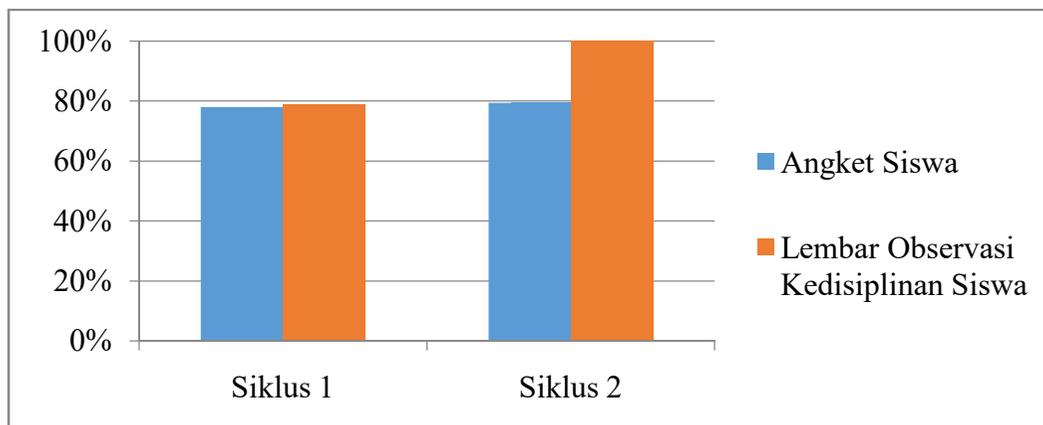
baik sekali, karena berada dalam interval 81%-100% untuk menentukan keberhasilan indikator. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1 Persentase Ketercapaian Indikator Waktu yang Terbuang, Keributan di Kelas, dan Gangguan-gangguan Belajar Relatif Kecil

Persentase ketercapaian indikator iklim kelas berorientasi belajar, namun tetap relaks dan menyenangkan ditunjukkan dengan angket siswa mencapai 78% pada siklus pertama, kemudian mencapai 79,43% pada siklus kedua. Untuk lembar observasi kedisiplinan siswa menunjukkan lembar observasi kedisiplinan siswa mencapai 79% pada siklus pertama, kemudian mencapai 100% pada siklus kedua. Persentase tersebut membuat kualitas pencapaian indikator ini meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Kualitas pencapaian indikator yang ditunjukkan data-data tersebut bermakna baik pada pertemuan pertama, karena berada dalam interval 61%-80% untuk menentukan keberhasilan indikator. Kualitas pencapaian indikator siklus kedua bermakna baik untuk hasil angket siswa karena berada dalam interval 61%-80% dan bermakna baik sekali untuk hasil lembar observasi kedisiplinan karena berada dalam interval 81%-100%. Namun demikian berdasarkan analisis dan pembahasan peneliti pada siklus 2 terhadap indikator ini, peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian indikator ini secara keseluruhan bermakna baik sekali. Pencapaian persentasi indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut.

## Penetapan dan Penerapan Peraturan Spesifik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP ABC Cikarang



Grafik 2 Persentase Ketercapaian Indikator Iklim Kelas Berorientasi Belajar, namun tetap Relaks dan Menyenangkan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus 1 dan 2 terhadap indikator waktu yang terbuang, keributan di kelas, dan gangguan-gangguan belajar relatif kecil, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan yang ditunjukkan grafik 4.1 dapat disebabkan oleh: (1) Terwujudnya kelas yang semakin kondusif seiring terjadinya peningkatan ketaatan siswa terhadap peraturan spesifik ini; (2) Siswa semakin terbiasa dengan penerapan peraturan spesifik ini; (3) Siswa memahami bagaimana dan mengapa peraturan spesifik ini diterapkan. Pemahaman ini membuat mereka menerima penerapan spesifik ini dengan baik dan mereka berusaha untuk menaatinya; (4) Kemampuan alokasi waktu peneliti yang meningkat pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus 1 dan 2 terhadap indikator kelas berorientasi belajar, namun tetap relaks dan menyenangkan, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan yang ditunjukkan grafik 4.2 dapat disebabkan oleh adanya tugas kelompok yang memfasilitasi keaktifan siswa dalam melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga dapat terwujud kelas yang disiplin.

Hasil analisis untuk indikator kelas berorientasi belajar, namun tetap relaks dan menyenangkan adalah, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang masih rendah sehingga membuat kurangnya keaktifan bertanya siswa dalam kegiatan diskusi di kelas. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa ini dapat mempengaruhi keberhasilan penelitian ini. Penerapan peraturan spesifik ini menyediakan informasi ekspektasi perilaku dan nilai yang mendasarinya yang disampaikan dan didiskusikan secara jelas dan terbuka

dengan siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk mudah memahami dan menerima penerapan peraturan spesifik ini.

Peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan siswa dengan penerapan peraturan spesifik *Raise Your Hand before Speaking* selama pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis yang telah dikemukakan di atas yaitu persentase dua indikator kedisiplinan siswa disimpulkan telah mencapai makna yang baik sekali pada pertemuan kedua siklus kedua. Suharsimi dan Jabar (2009, hal. 35) mengatakan bahwa apabila persentase suatu indikator mencapai 81%-100% maka memiliki makna baik sekali.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dua siklus yang telah peneliti laksanakan dengan dukungan berbagai teori, maka dapat ditarik kesimpulan bahwapenetapan dan penerapan peraturan spesifik *Raise Your Hand before Speaking* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP ABC Cikarang dalam pelajaran Biologi. Hasil akhir dari seluruh instrumen penelitian terhadap pencapaian setiap indikator kedisiplinan yaitu waktu yang terbuang, keributan di kelas, dan gangguan-gangguan belajar relatif kecil, dan indikator iklim kelas berorientasi belajar bermakna baik sekali.

### **Daftar Pustaka**

- Berkhof, L., & Til, C. V. (2004). *Dasar pendidikan Kristen*. Surabaya: Momentum.
- Curwin, R. L., Mendler, A. N., & Mendler, B. D. (2008). *Discipline with dignity 3rd editioni*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Khalsa, S. (2007). *Teaching discipline & self-respect: Effective strategies, anecdotes, and lessons for successful classroom management*. California: SAGE Publication.



**Penetapan dan Penerapan Peraturan Spesifik untuk Meningkatkan Kedisiplinan  
Siswa Kelas VIII SMP ABC Cikarang**

- Knight, G. R. (2009). *Filsafat & pendidikan*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press.
- Nuhamara, D. (2008). *Pendidikan agama kristen: Remaja*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Savage, T., & Savage, M. (2009). *Successful classroom management and discipline: Teaching self-control and responsibility*. United States: SAGE Publications.
- Suharsimi, A., & Jabar, S. A. (2009). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Van Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press.
- Wong, H. K., & Wong, R. T. (2009). *The first days of school*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

